



Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMK Ditinjau dari Parent Attachment dan Konsep Diri

Zuyyina Rahma^{1*}, Trubus Raharjo²

202260170@std.umk.ac.id^{1*}, trubus.rahardjo@umk.ac.id²

^{1,2}Program Studi Psikologi

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Received: 18 12 2025. Revised: 10 01 2026. Accepted: 14 01 2026.

Abstract : This study aims to determine the relationship between parent attachment and self-concept with decision-making for further studies in vocational high school students. This study uses a quantitative method. Participants in this study were 122 students of class XII of vocational high school with a sampling technique using quota sampling. The scales used were the parent attachment scale, self-concept scale, and decision-making scale. The correlation coefficient of the three variables r_{x12y} is 0.423 ($p < 0.01$) so there is a very significant relationship between parent attachment and self-concept with decision-making with an effective contribution of 17.9%. Therefore, the major hypothesis in this study is that there is a relationship between parent attachment and self-concept with decision-making is accepted. The results of the analysis of the parent attachment variable with decision-making show r_{x1y} of 0.381 ($p > 0.01$) and an effective contribution of 14.5%. Therefore, there is a positive relationship between parent attachment and decision-making, the first hypothesis is accepted. While the results of the analysis of the self-concept variable with decision-making show r_{x2y} of 0.327 ($p < 0.01$) with an effective contribution of 10.7%. So there is a positive relationship between self-concept and decision making, the second hypothesis is accepted.

Keywords : Decision-making, Parent attachment, Self-concept.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas XII SMK sebanyak 122 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Skala yang digunakan yaitu skala *parent attachment*, skala konsep diri, dan skala pengambilan keputusan. Koefisien korelasi ketiga variabel r_{x12y} sebesar 0,423 ($p < 0,01$) maka ada hubungan yang sangat signifikan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan dengan sumbangannya efektif 17,9%. Maka hipotesis mayor dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan diterima. Hasil analisis variabel *parent attachment* dengan pengambilan keputusan menunjukkan r_{x1y} sebesar 0,381 ($p > 0,01$) dan sumbangannya efektif 14,5%. Maka ada hubungan positif antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan, hipotesis pertama diterima.

Sedangkan hasil analisis variabel konsep diri dengan pengambilan keputusan menunjukkan r_{x2y} sebesar 0,327 ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif 10,7%. Maka ada hubungan positif antara konsep diri dengan pengambilan keputusan, hipotesis kedua diterima.

Kata Kunci : Pengambilan keputusan, *Parent Attachment*, Konsep diri.

PENDAHULUAN

Pada sistem pendidikan Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu bentuk institusi pendidikan yang dirancang untuk memperkenalkan serta melatih siswanya agar siap memasuki dunia kerja dan membangun karier setelah lulus (Hanifah & Dasalinda, 2023). Prayitno & Amti (2008) menyatakan bahwa siswa SMK sudah berada pada fase mendekati siklus pencarian kerja atau proses penentuan pilihan karier. Pada fase perkembangan remaja, periode ini menjadi momen yang tepat untuk membangun identitas pribadi, meliputi penentuan arah karier dan pekerjaan yang mendorong remaja untuk merenungkannya dengan tekun (Hurlock, 2002).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah bagian sistem pendidikan yang mempersiapkan individu untuk menguasai keterampilan tertentu agar siap bekerja bahkan menciptakan lapangan kerja bagi individu lain. Jika dihasilkan sumber daya individu yang memiliki keterampilan adalah elemen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang menghasilkan calon tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan permintaan pasar di setiap masing-masing area keterampilan (Maslikhah et al., 2022). Mengambil keputusan untuk meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk bekerja bukanlah perkara yang gampang. Karena dalam setiap langkah yang diambil, individu tetap menemukan tantangan dan halangan yang dimiliki masing-masing (Ningsih & Rejeki, 2025)

Pengambilan keputusan merupakan proses menyelesaikan masalah dengan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Anzizhan, 2004). Seseorang dapat membuat keputusan melanjutkan studi yang tepat dengan menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan kualitas pendidikan yang diperlukan secara objektif (Winkel & Hastuti, 2006). Kesulitan dalam menentukan pilihan setelah menyelesaikan sekolah menengah kejuruan bisa dihindari dengan berbicara kepada orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup (Gradiyanto & Indrawati, 2023). Pengambilan keputusan merupakan proses individu yang harus memilih salah satu dari berbagai pilihan yang ada dengan tujuan untuk menyelesaikan persoalan (Insan Baihaqqy, 2023). Proses pengambilan keputusan biasanya muncul dalam situasi dimana individu

dihadapkan pada keharusan memprediksi masa depan, menyeleksi salah satu dari berbagai pilihan atau menafsirkan kemunculan kejadian berdasarkan bukti yang terbatas (Suharnan, 2005). Siswa SMK yang telah lulus diharuskan siap menghadapi proses pengambilan keputusan penting untuk melanjutkan studi lanjutan, karena keputusan tersebut akan menentukan masa depan karir yang mereka cita-citakan (Ulfah, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Kotler dan Keller (2009) adalah faktor sosial, salah satunya adalah keluarga. Anggota keluarga merupakan kelompok referensi pertama yang paling berpengaruh. Kelompok yang menjadi sumber orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Dari orang tua, seseorang mendapatkan orientasi terhadap agama, politik, ekonomi, serta rasa ambisi pribadi, harga diri, dan cinta (Keller & Kotler, 2009). Keterikatan orang tua dengan anak atau parent attachment merupakan konsep penting yang terbentuk melalui kehadiran secara fisik, kualitas interaksi, dan responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak. Orang tua yang hadir secara fisik maupun emosional dalam kehidupan anak, yang secara aktif mendengarkan dan memenuhi kebutuhan emosional anak, lebih mungkin menciptakan ikatan yang aman (Rohmah, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Kotler dan Keller (2009) adalah faktor pribadi, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri diartikan setiap orang memiliki karakteristik pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka untuk menyelesaikan sesuatu. Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang dicapai (Ghufron & Risnawati, 2012). Masa remaja merupakan masa di mana individu mulai membangun konsep diri tentang karier, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karier (Almaida & Febriyanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Natanael (2024) yang berjudul “Hubungan Parent Attachment Dengan Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro” menunjukkan bahwa hubungan parent attachment dengan pengambilan keputusan jurusan kuliah bersifat positif dan signifikan. Orang tua berkomunikasi bersama anak-anak mereka tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan profesi dan pekerjaan anggota keluarga yang lain sebagai keterangan untuk remaja dalam membuat pilihan studi lanjut mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ifriana et al (2024) yang berjudul “Pengambilan Keputusan Karir ditinjau dari Konsep Diri dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa SMK” menunjukkan bahwa keputusan siswa mengenai kariernya dipengaruhi oleh pola asuh otoriter orang tua dan konsep diri. Berdasarkan

penjelasan fenomena di atas terdapat permasalahan dalam pengambilan keputusan dalam studi lanjut bagi siswa SMK maka penulis tertarik untuk mengetahui adanya hubungan parent attachment dan konsep diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menyebarluaskan skala kepada responden kemudian dilakukan analisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 122 siswa. Adapun dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,895, skala *parent attachment* dengan reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,949, skala konsep diri dengan reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,881. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi dua prediktor dan *product moment* melalui SPSS for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel pengambilan keputusan memperoleh nilai $p = 0,060$ ($p > 0,05$) dengan nilai K-SZ 0,079. Hasil uji normalitas pada variabel *parent attachment* memperoleh nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dengan nilai K-SZ 0,052. Hasil uji normalitas pada variabel konsep diri memperoleh nilai $p = 0,195$ ($p > 0,05$) dengan nilai K-SZ 0,072. Hasil dari uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

No.	Variabel	K-SZ	Signifikansi (p)	Keterangan
1	Pengambilan Keputusan	0,079	0,060	Berdistribusi normal
2	<i>Parent Attachment</i>	0,052	0,200	Berdistribusi normal
3	Konsep Diri	0,072	0,195	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa variabel pengambilan keputusan, *parent attachment*, dan konsep diri pada siswa dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil dari uji linieritas hubungan *parent attachment* dengan pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Linieritas *Parent Attachment* dengan Pengambilan Keputusan

No.	Variabel	F	Signifikansi (p)	Keterangan
1	<i>Parent Attachment</i> * Pengambilan Keputusan	1,428	0,087	Linier

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas menunjukkan adanya korelasi antara variabel *parent attachment* dengan variabel pengambilan keputusan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil yang sudah diperoleh dengan nilai F linier sebesar 1,428 dengan nilai p 0,087 ($p>0,05$) dengan begitu *parent attachment* dengan pengambilan keputusan memiliki hubungan yang bersifat linier. Uji linieritas selanjutnya adalah antara konsep diri dengan pengambilan keputusan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas Konsep Diri dengan Pengambilan Keputusan

No	Variabel	F	Signifikansi (p)	Keterangan
1	Konsep Diri* Pengambilan Keputusan	1,438	0,094	Linier

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas menunjukkan adanya korelasi antara variabel konsep diri dengan variabel pengambilan keputusan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil yang sudah diperoleh dengan nilai F linier sebesar 1,438 dengan nilai p 0,094 ($p>0,05$) dengan begitu konsep diri dengan pengambilan keputusan memiliki hubungan yang bersifat linier. Setelah selesai melakukan uji linieritas, peneliti juga melakukan analisis regresi dua prediktor untuk menguji hipotesis mayor, adapun hasil dari uji hipotesis mayor sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Uji Hipotesis Mayor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	0,423	0,179	0,165	5,325	12,985	0,000

Dari hasil perhitungan uji hipotesis mayor di atas menunjukkan bahwa signifikansi nilai sebesar 0,000 ($p<0,01$) dengan r_{x1y} sebesar 0,423. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan, sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan siswa diterima. Adapun uji lain yang dilakukan peneliti adalah uji product moment yang digunakan untuk menguji hipotesis minor. Hasil dari uji product moment dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi *Parent Attachment* dengan Pengambilan Keputusan

No	Variabel	R	R Squared	Sig(p)
1	<i>Parent Attachment</i> * Pengambilan Keputusan	0,381	0,145	0,000

Pada bagian uji *product moment* diketahui bahwa *parent attachment* dengan pengambilan keputusan menunjukkan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,381 dengan p sebesar 0,000 ($p > 0,01$), hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan

antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama yaitu adanya hubungan positif antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan pada siswa diterima. Artinya semakin tinggi *parent attachment* maka semakin tinggi pengambilan keputusan, semakin rendah *parent attachment* maka semakin rendah pengambilan keputusan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan diterima. Adapun selanjutnya dilakukan uji *product moment* untuk mengetahui hipotesis minor kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Konsep Diri dengan Pengambilan Keputusan

No.	Variabel	R	R Squared	Sig(p)
1.	Konsep Diri* Pengambilan keputusan	0,327	0,107	0,000

Berdasarkan hasil uji *product moment* diketahui bahwa konsep diri dengan pengambilan keputusan menunjukkan koefisien r_{xy} sebesar 0,327 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis minor kedua yaitu adanya hubungan positif antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pada siswa diterima. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pengambilan keputusan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara konsep diri dengan pengambilan keputusan diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) dengan r_{x1y} sebesar 0,423 menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan, penelitian ini diterima dengan sumbangsih efektif sebesar 17,9%. Sehingga hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan pada siswa diterima.

Pengambilan keputusan merupakan jenis pemecahan masalah yang umumnya melibatkan pilihan terhadap suatu langkah (Angraeni et al., 2024). Menurut Setyowati (2013) pengambilan keputusan merupakan proses penyelesaian masalah yang dapat dicapai baik melalui pemilihan dari beberapa alternatif yang ada maupun dengan mencari opsi baru yang berbeda secara signifikan berdasarkan alternatif yang sudah ada sebelumnya. Menilai dan

memilih keputusan dari sekian banyak alternatif yang melibatkan resiko, kerugian, keuntungan, serta ketidakpastian bukanlah pekerjaan yang sederhana. Bagi remaja, tantangan pengambilan keputusan ini semakin krusial sebab merupakan fase perkembangan manusia di mana perilaku berisiko mulai tampak, dan pada tahap kehidupan ini juga berlangsung proses kematangan sistem saraf pusat yang berkaitan dengan pembuatan keputusan (Loureiro, 2020). Lebih jauh, Loureiro (2020) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan pada remaja merupakan masalah rumit yang terhubung erat dengan aspek sosial, psikologis, dan biologis, tergantung pada derajat kematangan perkembangan individu masing-masing.

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor pertama yang diajukan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan positif antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan pada siswa diterima, dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,381 dengan p sebesar 0,000 ($p > 0,01$), dengan sumbangannya efektif 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *parent attachment* dengan pengambilan keputusan pada siswa. Menurut Weidman & Shell (2010) keterikatan yang aman dan sehat juga diperlukan untuk membangun kemampuan berfikir logis pada anak. Penjelasan lebih lanjut menyatakan bahwa kemampuan berfikir kausal dapat berkembang ketika anak membentuk hubungan dengan orang tua yang selalu merespon kebutuhan mereka secara konsisten, sehingga berbagai perilaku anak selalu diikuti oleh tanggapan yang dipercaya dan stabil. Menurut Rahmatunnisa (2019) Kelekatan adalah ikatan emosional timbal balik yang kuat antara anak dan orang tua, dimana kontribusi masing-masing pihak secara aktif menentukan kualitas hubungan tersebut. Kemampuan anak mempunyai kelekatan dengan orang tua sebagai sumber kenyamanan dan dasar rasa aman (Wahyuni & Asra, 2014). Namun, ketika anak yang merasa dikucilkan akibat komunikasi yang tidak efektif maka akan kehilangan rasa aman dan lama kelamaan tidak lagi memercayai orang tua mereka (Laumi & Adiyanti, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gidwani Eshita Mandal (2024) yang berjudul *“The Relationship of Parenting Styles with Attachment and Decision-Making Styles in Adolescents”* menunjukkan bahwa kelekatan aman orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya pengambilan keputusan pada remaja, penelitian tersebut membahas pentingnya ikatan kelekatan yang aman dalam gaya pengasuhan yang efektif terhadap gaya pengambilan keputusan pada remaja. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang diwarnai pertalian kasih sayang yang menghasilkan rasa aman (Utami et al., 2009).

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor kedua yang diajukan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan positif antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pada siswa

diterima, dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,327 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 10,7%. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pada siswa. Menurut Ghufron & Risnawati (2010) konsep diri merupakan representasi individu tentang dirinya sendiri yang mencakup keyakinan akan aspek fisik, psikologis, sosial dan emosional serta aspirasi dan prestasi yang ingin dicapai. Menurut Yaqin (2019) Konsep diri adalah penilaian seseorang atas kemampuan dan kelemahannya, penilaian ini dapat bersifat positif atau negatif dan kadarnya bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Pribadi et al (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMP” menjelaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor dari pengambilan keputusan, pada penelitian yang dilakukan olehnya konsep diri dan pengambilan keputusan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai r_{xy} 0,869 ($p=0,000$) $p<0,05$.

Hasil sebaran skala pengambilan keputusan dengan 122 responden penelitian diperoleh *Mean Empirik* 36,52 dengan *Standart Deviasi* 5,828. Hasil kategorisasi terhadap 122 responden pada item pengambilan keputusan sebagai berikut: kategori Sangat Rendah (SR) sebanyak 5 responden (4,10%), kategori Rendah (R) sebanyak 23 responden (18,85%), kategori Sedang (S) sebanyak 49 responden (40,16%), kategori Tinggi (T) sebanyak 33 responden (27,05%), kategori Sangat Tinggi (ST) sebanyak 12 responden (9,83%).

Hasil sebaran skala *parent attachment* dengan 122 responden penelitian diperoleh *Mean Empirik* sebesar 105,93 dengan *Standart Deviasi* 18,926. Hasil kategorisasi terhadap 122 responden pada item *parent attachment* sebagai berikut: kategori Sangat Rendah (SR) sebanyak 8 responden (6,56%), kategori Rendah (R) sebanyak 26 responden (21,31%), kategori Sedang (S) sebanyak 48 responden (39,34%), kategori Tinggi (T) sebanyak 35 responden (28,69%), kategori Sangat Tinggi (ST) sebanyak 5 responden (4,10%).

Hasil sebaran skala konsep diri dengan 122 responden penelitian diperoleh *Mean Empirik* sebesar 71,89 dengan *Standart Deviasi* 9,179. Hasil kategorisasi terhadap 122 responden pada item konsep diri sebagai berikut: kategori Sangat Rendah (SR) terdapat sebanyak 4 responden (3,28%), kategori Rendah (R) sebanyak 31 responden (25,41%), kategori Sedang (S) sebanyak 45 responden (36,89%), kategori Tinggi (T) sebanyak 29 responden (23,77%), kategori Sangat Tinggi (ST) sebanyak 13 responden (10,66%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *parent attachment* dan konsep diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMK diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 17,9%.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraeni, A. T., Ilham, D., & Adnan, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan Sebagai Panduan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Guru. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 15–21. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss4.1218>
- Ghufron, N. M., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gidwani Eshita Mandal, R. (2024). The Relationship of Parenting Styles with Attachment and Decision-Making Styles in Adolescents. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 13(3), 936–941. <https://doi.org/10.21275/mr24314134820>
- Laumi, & Adiyanti, M. G. (2012). Attachment of late adolescent to mother, father, and peer, with family structure as moderating variable and their relationships with Self-esteem. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 129–142. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6980>
- Loureiro, R. J. (2020). Decision making in adolescents: A multifaceted construct. *Journal of Human Growth and Development*, 30(2), 160–163.
<https://doi.org/10.7322/JHGD.V30.10362>
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157.
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2629>
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial. *Yaa Bunayya*. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24853/yby.3.1.98-107>
- Setyowati. (2013). *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Graha Ilmu.
- Utami, M. D., Pratiwi, R. G., Sekolah, M., Ilmu, T., Abdi, P., & Palembang, N. (2009). *Remaja Yang Dilihat Dari Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasanemosi*. 35–45.
<https://doi.org/10.14710/jpu.6.1.35 - 45>
- Wahyuni, S., & Asra, Y. K. (2014). Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban Bullying Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan Dengan Ibu Yang Bekerja. *Marwah: Jurnal*

- Perempuan, Agama Dan Jender, 13(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v13i1.879>*
- Weidman, A. B., & Shell, D. (2010). *Attachment Parenting : Developing Connections and Healing Children*. Jason Aronson.
- Yaqin, A. (2019). *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*. Media Akademi.